

# RAGAM BAHASA TULIS : STUDI KASUS KESALAHAN PENULISAN MAKALAH SISWA KELAS XII SMA TAMANSISWA MEDAN

Suhariyanti

Universitas Dharmawangsa  
suhariyanti@dharmawangsa.ac.id

## **Abstract**

*This study aims to describe the writing errors of student class XII SMA Tamansiswa Medan. Writing errors include typographical errors (italics and bold), punctuation, errors coherent sentences into paragraphs and errors in writing systematic papers. The method used in this research is descriptive-qualitative method. In language research, descriptive research methods tend to be used in qualitative research, especially in gathering data and then describing data scientifically. The results of the data that the researchers had analyzed from the writing of a student class XII SMA Tamansiswa Medan academic year 2018/2019 obtained data (1) errors in italics and bold letters totaling 86 errors. (2) errors in the use of punctuation totaling 42 errors, (3) errors in coherent sentences and paragraphs totaling 37 errors (4) systematic errors in papers totaling 6 cases of errors. The solutions made by researchers to increase the success of writing papers (1) move the awareness of literacy (writing and reading) from these activities will arise ideas or thoughts that can be expressed through oral and written, (2) training on correct paper writing techniques by providing examples and books reference to be their guide, (3) assigning and evaluating.*

**Keywords:** Variety of written Languages, Errors, Paper

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan makalah siswa kelas XII SMA Tamansiswa Medan. Kesalahan penulisan termasuk kesalahan tipografi (huruf miring dan tebal), tanda baca, kesalahan kalimat yang koheren ke dalam paragraf dan kesalahan dalam penulisan makalah yang sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Dalam penelitian bahasa, metode penelitian deskriptif cenderung digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama dalam mengumpulkan data dan kemudian mendeskripsikan data secara ilmiah. Hasil data yang telah dianalisis oleh peneliti dari penulisan makalah siswa kelas XII SMA Tamansiswa Medan tahun ajaran 2018/2019 diperoleh data (1) kesalahan dalam huruf miring dan huruf tebal berjumlah 86 kesalahan. (2) kesalahan dalam penggunaan tanda baca sebanyak 42 kesalahan, (3) kesalahan dalam kalimat yang koheren dan paragraf berjumlah 37 kesalahan (4) kesalahan sistematis dalam makalah yang berjumlah 6 kesalahan. Solusi yang dibuat oleh peneliti untuk meningkatkan keberhasilan penulisan makalah (1) menggerakkan kesadaran literasi (menulis dan membaca) dari kegiatan ini akan timbul ide atau pemikiran yang dapat diekspresikan melalui lisan dan tulisan, (2) pelatihan penulisan makalah yang benar teknik dengan memberikan contoh dan referensi buku untuk menjadi panduan mereka, (3) menugaskan dan mengevaluasi.*

**Kata kunci:** Ragam Bahasa tertulis, Kesalahan, Makalah

## PENDAHULUAN

Sejatinya dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari kegiatan berkomunikasi. Apa pun bidang kegiatan yang akan diterjuni seseorang, pastilah tidak bisa menghindar untuk berkomunikasi. Apalagi pada masa sekarang dan mendatang dimana alat-alat canggih untuk berkomunikasi komputer, ponsel dan lain-lain tentu akan semakin dahsyat dan menakutkan perkembangannya. Pada ilmu linguistik atau ilmu bahasa terdapat dua bentuk komunikasi secara mendasar yakni bahasa secara verbal atau nonverbal. Dikatakan bahasa verbal karena dalam penyampaian gagasan atau pendapat penutur bahasa menggunakan cara tertulis ataupun dengan cara lisan. Sedangkan komunikasi dengan bahasa nonverbal dapat diartikan komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, contohnya bahasa isyarat, simbol-simbol, bahasa tubuh, ekspresi muka dan lain sebagainya.

Salah satu kemampuan penting berkomunikasi adalah mewujudkan pikiran. Agar pikiran yang ada di dalam benak seseorang menjadi jelas dan dapat di dipahami seseorang, pikiran perlu ditampakkan dengan bantuan kata-kata. Memang, gagasan atau ide dapat ditampakkan tidak hanya lewat kata-kata. Gagasan dapat ditunjukkan lewat nyanyian (lagu), gambar atau lukisan, patung, konstruksi bangunan, dan banyak lagi yang lain. Namun, pemahaman terhadap sebuah gagasan baru akan sangat efektif apabila gagasan tersebut dapat ditampakkan lewat kata-kata atau dibahasakan secara tertulis.

Bahasa verbal dan non verbal berkaitan dengan golongan penutur dan ragam bahasa menurut jenis pemakaian bahasanya. Fokus penelitian ini ialah pada ragam tulis. Secara khusus, mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas (SMA). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran umum yang wajib diikuti seluruh siswa. Keterampilan berbahasa

Indonesia merupakan syarat mutlak bagi siswa Indonesia agar mampu mengutarakan pikirannya kepada pihak lain secara efektif. Dengan mempelajari bahasa Indonesia diharapkan siswa memiliki keterampilan komunikasi yang tinggi dalam ranah keilmuan. Didasari oleh penguasaan atas pengetahuan atas fungsi-fungsi bahasa serta ragam dan larasnya, keterampilan ejaan-tanda baca, kalimat, paragraf, dan jenis wacana, serta memproduksi teks-teks dari berbagai sumber. Siswa diharapkan juga untuk mampu menulis dan berbicara dengan baik dalam bahasa Indonesia laras ilmiah.

Berdasarkan hal tersebut pengguna bahasa cenderung menggunakan bahasa verbal mencakup gagasan, pendapat, ide lebih mudah disampaikan ketimbang menggunakan bahasa nonverbal. Meskipun demikian banyak sekali dijumpai kesalahan bahasa yaitu pada ragam tulis seperti kesalahan penulisan huruf, penulisan tanda baca, kesalahan menuliskan kalimat dalam paragraf, kesalahan dalam menghubungkan kalimat menjadi paragraf terakhir kesalahan penulisan sistematika makalah.

Siswa sebagai kaum akademis wajib memahami dan menguasai penggunaan bahasa terkhusus ragam tulis. Acuan penggunaan ragam tulis ialah EBI (ejaan bahasa Indonesia) Menulis karya ilmiah contohnya, seperti makalah tugas yang wajib dikerjakan siswa terkhusus sebagai bekal nantinya melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

Makalah sendiri merupakan karya tulis yang banyak sekali jumpai di dunia pendidikan, khususnya di perguruan tinggi. Banyak mahasiswa yang ikut berkontribusi membuat makalah baik untuk tugas maupun bahan presentasi mandiri. Dengan begitu sebelum melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi, siswa diberi bekal pemahaman dalam penulisan makalah yang benar. Namun, persoalannya banyak ditemukan

kesalahan baik dalam sistematika penulisan maupun penyusunan isi.

Studi kasus yang ditemukan, peneliti menemukan berbagai masalah dalam penulisan makalah siswa khususnya siswa kelas XII SMA Tamansiswa. Hal seperti ini menjadi salah satu bukti bahwa kebanyakan siswa dalam penyusunan makalah masih rendah, kurangnya pemahaman siswa dalam pemakaian huruf, tanda baca, siswa merasa kesulitan mengkoherensikan antar paragraf, siswa kurang menguasai sistematika penulisan makalah. Dari pernyataan di atas peneliti mengambil tindakan sebagai bentuk perhatian, seperti dilakukannya pembinaan, pelatihan khusus kepada siswa sebelum masuk perguruan tinggi.

Beberapa permasalahan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut: (a) Apa saja bentuk kesalahan penulisan makalah siswa kelas XII SMA Tamansiswa? (b) Bagaimana solusi yang dilakukan peneliti?. Tujuan penelitian mendeskripsikan bentuk kesalahan penulisan makalah siswa kelas XII SMA Tamansiswa. Memperhatikan penulisan makalah bagi siswa kelas XII SMA Tamansiswa notabene adalah siswa tingkat atas yang beberapa bulan lagi akan menyelesaikan masa studinya serta memberi bekal untuk melanjutkan pada pendidikan tinggi.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Ragam bahasa tulis**

Finoza (2010: 5) menjelaskan yang dimaksud ragam bahasa adalah variasi bahasa yang terjadi karena pemakaian bahasa oleh penuturnya. Pemakaian bahasa Indonesia di masyarakat sangat beragam. Dalam buku ini ragam bahasa dibedakan berdasarkan media pengantarnya dan situasi pemakaiannya. Ditinjau dari media pengantarnya, maka bahasa dapat dibagi dua, yaitu: (1) ragam lisan, dan (2) ragam tulis. Kemudian, bila ditinjau dari aspek situasi pemakaiannya, maka ragam bahasa dibagi atas tiga macam, yaitu: (1) ragam

formal, (2) ragam semiformal, dan (3) ragam nonformal.

Moeliono (1997) menjelaskan ragam bahasa Indonesia dapat ditinjau dari sudut pandang penutur dan menurut jenis pemakaiannya. Dari sudut pandangan penutur dapat dibagi: (1) berdasarkan daerah penutur, (2) berdasarkan ragam pendidikan penutur, dan (3) berdasarkan sikap penutur. Sedangkan menurut jenis pemakaiannya, dapat dirinci: (1) ragam bahasa menurut pandangan bidang atau pokok persoalan, (2) ragam bahasa menurut sarannya, dan (3) ragam bahasa yang mengalami gangguan pencampuran.

Pramudibyanto (2012:43) Ragam tulisan merupakan bentuk ragam bahasa yang penguangannya perlu juga didukung oleh kemampuan menyampaikan ujaran dalam ragam lisan. Artinya, seseorang yang mengucapkan suatu konsep sebaiknya diiringi dengan kemampuan menuangkan dalam gagasan tulis, meskipun hal itu tidak mutlak. Ada kalanya manusia sulit melakukan hal itu. Melalui sebuah forum tertentu, berbicara banyak mengenai sebuah konsep. Namun, ketika diminta untuk mengekspresikannya dalam bentuk tulisan justru menemui hambatan.

Peristiwa di atas dikenal sebagai masyarakat yang hidup dalam kaidah *lingua franca* atau sikap berbahasa yang digunakan secara bersama oleh beberapa negara yang serumpun. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi aspek-aspek kebersamaan itu semakin beralih ke arah yang lebih luas.

### **Ciri-ciri ragam bahasa tulis :**

- a) Tidak memerlukan kehadiran orang lain
- b) Unsur gramatikal dinyatakan secara lengkap
- c) Tidak terikat ruang dan waktu
- d) Dipengaruhi oleh tanda baca atau ejaan.

### **Kelebihan ragam bahasa tulis :**

- a) Informasi yang disajikan bisa dipilih untuk dikemas sebagai media atau materi yang menarik dan menyenangkan dan sebagai sarana memperkaya kosakata
- b) Umumnya memiliki kedekatan budaya dengan kehidupan masyarakat
- c) Digunakan untuk menyampaikan maksud, membeberkan atau menyampaikan informasi atau mengungkap unsur-unsur emosi sehingga mampu mencanggihkan wawasan pembaca.

### **Kekurangan ragam bahasa tulis :**

- a) Alat atau sarana yang memperjelas pengertian seperti bahasa lisan itu tidak ada akibatnya bahasa tulisan harus disusun lebih sempurna
- b) Tidak mampu menyajikan berita secara lugas, jernih dan jujur, jika harus mengikuti kaidah-kaidah bahasa yang dianggap cenderung miskin daya pikat dan nilai jual
- c) Yang tidak ada dalam bahasa tulisan tidak dapat diperjelas/ditolong, oleh karena itu dalam bahasa tulisan diperlukan keseksamaan yang lebih besar.

Beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa tulis adalah bahasa yang ditulis atau yang tercetak. Ragam tulis dapat berupa ragam tulis yang standar maupun yang nonstandard. Ragam tulis yang standar kita temukan dalam buku-buku pelajaran, teks, majalah, surat kabar, poster, iklan. Sedangkan ragam tulis yang nonstandard dapat kita temukan dalam majalah remaja, iklan atau poster.

### **B. Kesalahan penulisan**

KBBI (2008:58) kesalahan adalah kekeliruan, tidak sengaja. Baradja dalam Turistiani (2013:63), memberikan penjelasan bahwa kesalahan adalah

terjadinya penyimpangan kaidah dalam tindak berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Penyimpangan itu dibedakan atas kekeliruan dan kesalahan.

Kekeliruan diartikan sebagai penyimpangan pemakaian bahasa yang terjadi tidak secara sistematis. Kekeliruan mengacu pada *language performance* yang terjadi karena keterbatasan ingatan, mengeja dalam lafal, keseleo lidah, tekanan emosional, dan sebagainya. Sebaliknya, kesalahan adalah penyimpangan dalam pemakaian bahasa yang terjadi secara sistematis. Kesalahan bersifat konsisten dalam menggambarkan kemampuan penulis pada tahap tertentu.

### **C. Makalah**

Dalman (2012 : 149) makalah merupakan salah satu bentuk karya tulis ilmiah yang membahas sebuah gagasan/topik yang telah ditentukan dan wajib menaati sistematika penulisan ilmiah. Di dunia akademik, makalah ini sering dijadikan sebagai salah satu tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa dan dipresentasikan di depan kelas. Oleh sebab itu, makalah untuk studi ditulis lebih rinci daripada makalah yang digunakan untuk seminar yang dihadiri oleh umum. Ekosusilo & Bambang (1991:145) makalah pada dasarnya merupakan tulisan yang berisikan prasaran, pendapat yang turut membahas suatu pokok persoalan yang akan dibacakan dalam rapat kerja, simposium, seminar, dan sejenisnya. Istilah makalah itu sendiri terkadang dikaitkan dengan karya tulis di kalangan siswa/mahasiswa, yakni segala jenis tugas tertulis yang berhubungan dengan bidang studi, hasil pembahasan buku atau tulisan tentang suatu persoalan.

#### **1. Jenis-jenis Makalah**

Berdasarkan sifat dan jenis penalaran yang digunakan, makalah dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) makalah

deduktif, (2) makalah induktif, dan (3) makalah campuran.

*Makalah deduktif* merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretis yang relevan dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini, metode berpikir yang digunakan adalah deduktif. Metode berpikir deduktif adalah metode berpikir yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus.

*Makalah induktif* merupakan makalah yang disusun berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan serta relevan dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini, metode berpikir yang digunakan adalah induktif. Metode berpikir induktif adalah metode yang digunakan dalam berpikir dengan bertolak dari hal-hal khusus ke umum.

*Makalah campuran* merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoretis digabung dengan data empiris yang relevan dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini, metode berpikir yang digunakan adalah deduktif-induktif. Metode berpikir deduktif-induktif (campuran) adalah metode yang digunakan dalam berpikir dengan bertolak dari hal yang bersifat umum menuju ke hal-hal yang bersifat khusus, kemudian disimpulkan kembali menjadi hal yang bersifat umum.

## 2. Cara menyusun makalah

- a. Menyusun pola pikir untuk mendapat penyusunan pola pikir yang baik maka harus mengenali persoalan, menentukan tujuan dan ruang lingkup dan menentukan kepada siapa makalah disajikan.
- b. Pengumpulan bahan-bahan dan pengolahan data untuk dapat menyusun makalah dengan baik maka harus mengumpulkan bahan-bahan referensi untuk mendukung argumentasi yang akan disusun kedalam makalah. Bahan yang

dibutuhkan dapat diperoleh lewat buku-buku, majalah, surat kabar, bulletin, hasil penelitian dst.

- c. Penulisan makalah pada tahap ini ada beberapa penulisan yang harus diperhatikan seperti: menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menggunakan kalimat yang efektif, sehingga mudah dicerna oleh pembaca, uraian materi hendaknya koherensi, pembahasan singkat, jelas, padat tegas dan tidak bertele-tele. Terakhir mneghindari kata bombastis yang akan mengaburkan makalah.

## 3. Sistematika makalah

Penyusunan makalah dibagi menjadi tiga bagian menurut Zaenuddin (2004:114-125).

### a. Bagian Awal Makalah

#### 1. Lembar judul

Bagian awal makalah berisi tentang Lembar judul. Judul merupakan nama yang melukiskan dengan singkat masalah yang ditulis. Meskipun singkat, judul harus mencerminkan isi tulisan. Judul harus dirumuskan dengan jelas, singkat, relevan dengan isi tulisan, tetapi tidak terlalu provokatif. Penulisan judul biasanya ditulis bersamaan dengan nama penulis pada halaman judul (hal.1), selain ditempatkan secara tersendiri pada halaman luar depan (kulit luar). Nama, NIM, NPM nama dan tempat Perguruan Tinggi dan keterangan untuk apa makalah ditulis terakhir tahun akademik.

#### 2. Kata Pengantar

Kata Pengantar belum termasuk bagian bab pendahuluan, oleh karena itu penempatannya harus di luar tubuh tulisan. Bagian ini umumnya berisi tentang pernyataan penulis untuk menyerahkan tulisannya kepada penerima tulisan;

gambaran umum tentang pelaksanaan tugas dan hasilnya, ucapan terima kasih kepada semua pihak; tempat, tanggal, bulan, dan tahun penyusunan tulisan itu; serta penanggung jawab tulisan tersebut. Pada bagian yang paling akhir biasanya diakhiri harapan penulis atas teguran, kritik, dan saran-saran untuk perbaikan tulisan tersebut dari pembaca.

### 3. Daftar Isi

Daftar isi merupakan kerangka tulisan yang terperinci yang telah ditulis, mulai Kata Pengantar sampai dengan Indeks. Dalam bagian ini dicantumkan bab-bab, subbab, sub-subbab, disertai dengan nomor halaman tempat bagian-bagian tersebut terdapat dalam tulisan. Daftar isi diletakkan pada halaman baru setelah Kata Pengantar.

4. Daftar Gambar (jika ada)
5. Daftar Tabel

### b. Bagian inti Makalah berisi tentang:

1. Pendahuluan merupakan bagian dari makalah yang berusaha mengantarkan pembaca ke arah pokok permasalahan yang disajikan. Pendahuluan sifatnya mengantarkan ke arah permasalahan, maka pendahuluan harus berisi penjelasan yang singkat mengenai pokok persoalan dan bukan berisi pendapat atau argumentasi.
2. Permasalahan merupakan kesulitan yang ingin dipecahkan peneliti.
3. Pembahasan merupakan isi makalah berupa uraian relevan dengan ruang lingkup, uraian yang memecahkan masalah sesuai dengan isi topik.
4. kesimpulan dan saran, bagian ini disesuaikan dengan kajian masalah yang telah dikemukakan.

5. Penutup merupakan bab paling akhir dari makalah.

### c. Bagian akhir makalah

Bagian akhir makalah berisi daftar rujukan atau daftar pustaka dan lampiran mencakup sumber kepustakaan yang dipergunakan dalam penulisan makalah.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Di dalam penelitian bahasa, metode penelitian deskriptif cenderung digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama dalam mengumpulkan data kemudian menggambarkan data secara ilmiah. Lebih rinci, Djajasudarma (2010:9) berpendapat bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan membuat deskripsi; membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Selanjutnya, Moleong (2017: 2-7) menambahkan bahwa penelitian kualitatif bersifat natural, karena untuk mengkaji dan mengungkap fenomena subjek yang diteliti diperlukan sebuah proses deskripsi alami dan terinci lewat uraian kata atau kalimat.

Penelitian ini dilakukan di SMA Tamansiswa, di Jalan Singosari No.11 Medan. Populasi penelitian berjumlah 147 siswa yang terdiri dari 4 kelas. 2 kelas jurusan IPA dan 2 kelas jurusan IPS. Sampel penelitian ini berjumlah 100 siswa. Data dalam penelitian ini adalah makalah siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi kesalahan penulisan makalah siswa

Hasil data yang sudah peneliti analisis dari penulisan makalah siswa kelas XII SMA Tamansiswa diperoleh data (1) kesalahan penggunaan huruf miring dan huruf tebal berjumlah 86 kesalahan. (2) kesalahan penggunaan tanda baca

berjumlah 42 kesalahan, (3) kesalahan mengkoherensikan kalimat dan paragraf berjumlah 37 kesalahan (4) kesalahan sistematika makalah berjumlah 6 kasus kesalahan. Berikut disajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Kesalahan penulisan makalah**

No	Aspek Kesalahan	Frekuensi	Presentase
1	Penggunaan huruf miring dan tebal	86	50%
2	Penggunaan tanda baca	42	25%
3	Koherensi kalimat dan paragraf	37	22%
4	Sistematika makalah	6	3%
	Jumlah	171	100%

**a. Kesalahan penggunaan huruf miring dan tebal.**

*1. Huruf miring*

Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (2016: 26) sudah mengatur penggunaan huruf miring yaitu digunakan untuk menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka.

Huruf miring digunakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat.

Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

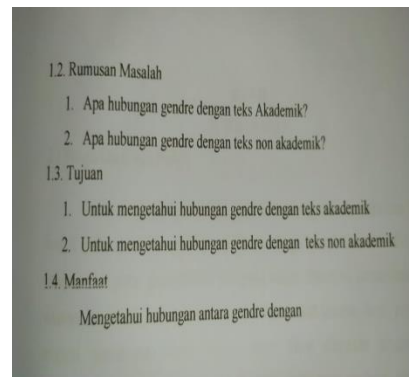
*2. Huruf tebal*

Huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring,

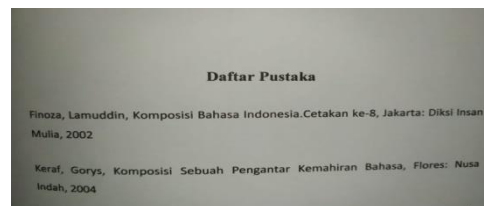
Huruf tebal dapat dipakai untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab.

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa kurang menguasai penggunaan huruf miring dan tebal pada penulisan makalah.

Gambar 1. Kesalahan penulisan huruf tebal.



Sebaiknya penulisan rumusan masalah, tujuan dan manfaat dicetak tebal karena termasuk unsur subbab dalam penulisan makalah.



Gambar 2. Kesalahan penulisan huruf miring

Penulisan huruf miring didalam daftar pustaka sangat berperan penulisan judul buku atau judul referensi yang digunakan. Sebaiknya dicetak miring penulisan judul buku didalam daftar pustaka sesuai gambar tersebut.

**b. Penggunaan tanda baca**

Tanda baca merupakan suatu bentuk symbol yang berguna untuk membuat susunan kalimat menjadi beraturan dan untuk memberikan tekanan atau nada intonasi pada suatu kalimat.

Kesalahan penggunaan tanda baca yang sering muncul ialah penggunaan tanda hubung (-), tanda titik koma (;), tanda elipsis (...).

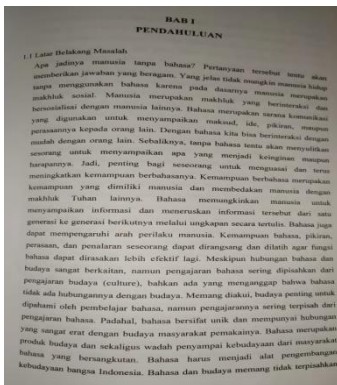
### c. Koherensi kalimat dan paragraf

Koherensi adalah hubungan logis antara bagian karangan atau antara kalimat dalam satu paragraf. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran. Tantawi dalam bukunya berjudul *Terampil Berbahasa Indonesia* (2013:98) kalimat adalah satuan kata atau kelompok kata (*klausa dan frasa*) yang mengandung arti.

Kalimat memiliki unsur Subjek (S) unsur yang dibicarakan. Predikat (P) unsur yang menyatakan apa yang dilakukan/dialami oleh subjek. Objek (O) unsur sasaran dari tindakan yang dilakukan subjek. Pelengkap (Pel) unsur yang melengkapi objek. Keterangan (K) unsur yang menerangkan tentang waktu, tempat, cara dsb.

Paragraf adalah bagian-bagian dari tulisan yang berisi satu pokok pikiran. Paragraf ditandai dengan cara penulisan yang agak menjorok kedalam. Menurut tempatnya paragraf dapat dibagi tiga macam (1) paragraf pembuka (2) paragraf Isi (3) paragraf penutup.

Paragraf yang baik harus memenuhi syarat (1) Satu paragraf harus mengandung satu ide pokok atau pikiran utama (2) Pokok pikiran utama ditempatkan pada kalimat utama atau kalimat topik (3) Satu pokok pikiran harus dikembangkan menjadi beberapa kalimat penjelas (4) Kalimat penjelas saling berhubungan.

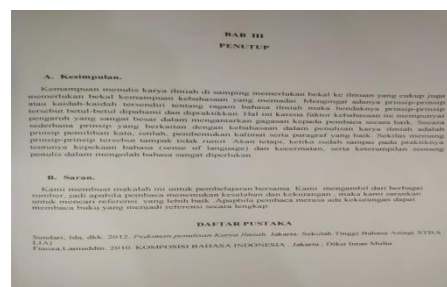


Gambar 3. Kesalahan koherensi kalimat dan paragraf.

Sebaiknya ditulis menjadi dua sampai tiga paragraf, berisi setiap paragraf 4-5 kalimat.

### d. Sistematika makalah

Kesalahan penulisan sistematika makalah pada gambar di bawah, ialah menyatukan penulisan daftar pustaka dengan bagian penutup. Setiap Bab di dalam makalah ditulis pada lembaran baru.



Gambar 4. Kesalahan sistematika

## 2. Deskripsi solusi dari peneliti kepada siswa

Memotivasi siswa atau dengan diberi dorongan yang paling kuat untuk menumbuhkan keinginan menulis dan membaca. Dari kegiatan tersebut akan muncul Ide atau pemikiran yang dapat dikemukakan melalui lisan dan tulisan. Bagi siswa kaum akademis menyampaikan gagasan secara lisan sudah sering dilakukan sesuai dengan tugas sehari-hari saat presentasi.

Peneliti memberikan pelatihan pada siswa mengenai teknik penulisan makalah yang benar dengan memberikan contoh serta buku referensi untuk dijadikan pedoman mereka.

Peneliti memberi tugas, kemudian menilai lalu merevisi apabila terdapat kesalahan dari hasil makalah siswa. Tujuannya untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan giat belajar.



## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Hasil penemuan peneliti dari studi kasus penulisan makalah siswa kelas XII dapat disimpulkan data (1) kesalahan penggunaan huruf miring dan huruf tebal berjumlah 86 kesalahan. (2) kesalahan penggunaan tanda baca berjumlah 42 kesalahan, (3) kesalahan mengkoherensikan kalimat dan paragraf berjumlah 37 kesalahan (4) kesalahan sistematika makalah berjumlah 6 kasus kesalahan.

Memotivasi siswa atau dengan diberi dorongan yang paling kuat untuk menumbuhkan keinginan menulis dan membaca. Dari kegiatan tersebut akan muncul Ide atau pemikiran yang dapat dikemukakan melalui lisan dan tulisan.

### **Saran**

1. Siswa sebaiknya meningkatkan kesadaran untuk giat membaca dan menulis guna menambah pengetahuan mengenai teknik penulisan makalah beserta kaidah kebahasaan
2. Siswa lebih banyak latihan dalam menulis makalah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Alviani, Puput. 2016. *Panduan Lengkap Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Kajian Bahasa
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata bahasa baku bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Bahasa.
- Ekosasih. 2011. *Ketatabahasaan dan kesusastraan*. Bandung :CV. Yrama Widya.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum* 2013. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Nurwardani, Paristiyanti dkk. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Pardiyono. 2009. *Pasti Bisa. Teaching Genre Based Speaking*. Yogyakarta: Andi
- Parlaungan, Ritonga dkk. 2016. *Bahasa Indonesia Praktis*. Medan: Bartong Jaya.
- Murtiani, Anjar, Fita Nur Arifah dan Lia Novita Sari. 2016. *PUEBI*. Yogyakarta : Araska.
- Subiyakto, Markus G. 1996. *Kiat Menulis Artikel Iptek Populer di Media Cetak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Teknik Penulisan Laporan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soeseno, Slamet. 1986. *Teknik Penulisan Ilmiah Populer*. Jakarta: Gramedia
- Tantawi, Isma. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Bandung : Perdana Mulya Sarana.
- Yuhdi, Achmad dkk. 2017. *Bahasa Indonesia bagi Mahasiswa non jurusan bahasa Indonesia*. Medan : Padang Bulan.